

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misal tingkah laku cara pandang, motivasi dan sebagainya, secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Sementara itu Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>2</sup> Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.<sup>3</sup>

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

<sup>2</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021) cet. I, 30

<sup>3</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 25.

prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai standar operasional prosedur yang dilakukan oleh penghulu di KUA Kecamatan Kota Kudus. Adapun beberapa alasan bagi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana prosedur penetapan wali dalam permohonan pendaftaran nikah yang diketahui calon pengantin perempuan adalah anak pertama yang lahir kurang dari enam bulan.
2. Bagaimana penetapan wali hakim pada kasus tersebut yang telah ditetapkan oleh penghulu di KUA Kecamatan Kota Kudus dalam perspektif sosiologi hukum Islam.

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, melakukan pengamatan, pemeriksaan dokumen-dokumen dan wawancara.

Ada banyak jenis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: *Case Study Research*, *Historical Research*, *Grounded Theory Methodology*, *Phenomenology*, *Ethnomethodology*, dan *Ethography*.<sup>4</sup> Dalam penyusunan tesis ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*Case Study Research*). Jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif ini sering juga disebut dengan penelitian lapangan (*field study*).<sup>5</sup>

Jenis *Case Study Research* (Studi kasus) merupakan penelitian yang mendalam, utuh, holistic, intensif dan naturalistic tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Dalam penelitian studi kasus ini menurut Stake (dalam Denzim, 1994) ada tiga tipe yaitu: studi kasus instrinsik (*intrinsic*

---

<sup>4</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) cet. I, 129

<sup>5</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 45

*case studies*), studi kasus instrumental (*instrumental case studies*) dan studi kasus kolektif (*collective case studies*). Studi kasus instrinsik digunakan apabila kita ingin memahami lebih tentang kasus biasa, seperti sifat, karakteristik atau masalah individu. Studi kasus instrumental digunakan apabila ingin memahami atau menekankan pada pemahaman tentang suatu isu atau merumuskan kembali suatu penjelasan secara teoritis. Studi kasus kolektif merupakan studi beberapa kasus instrumental (bukan melalui sampling) dan menggunakan beberapa instrument serta sejumlah peneliti sebagai suatu tim.<sup>6</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>7</sup>

Maka terkait dengan kehadiran peneliti ini, penulis melakukan kunjungan ke KUA Kecamatan Kota Kabupaten Kudus untuk memperoleh data yang diperlukan, berupa dokumen-dokumen pernikahan, wawancara dengan pegawai. Bahkan untuk mendapatkan data yang orisinil penulis mendatangi para tokoh agama untuk dimintai pendapatnya terkait permasalahan yang akan dikaji. Penulis juga mendatangi pengantin dan walinya yang menjadi obyek kajian penelitian ini.

## C. Latar Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang beralamatkan di Jl.Cut Nya' Dien No 113 B Mlati Kidul Kudus. Lokasi tersebut diambil dengan pertimbangan karena Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Kabupaten Kudus merupakan salah satu dari KUA Revitalisasi yang ada di Kabupaten Kudus. Disamping itu juga di wilayah kecamatan kota banyak kyai yang merupakan tokoh-tokoh penting

---

<sup>6</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 130-131

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117

pemuka agama Islam di Kabupaten Kudus, serta karakteristik masyarakat kecamatan kota yang secara umum pengalaman agamanya menggunakan mazhab Syafi'i.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>8</sup> Muhammad Idrus dalam bukunya *Metode Penelitian Ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, menyebutkan bahwa subyek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Dari kedua definisi di atas menunjukkan bahwa subyek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian menjadi subyek penelitian.<sup>9</sup>

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para penghulu di KUA Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang mempunyai otoritas dalam penentapan wali nikah, orang tua pengantin wanita yang lahir kurang dari enam bulan, para tokoh agama, akademisi dan para praktisi atau mantan penghulu (Kepala KUA) di KUA Kecamatan Kota Kudus.

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang relevan. Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000:21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

---

<sup>8</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 92-93.

<sup>9</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini antara lain: Tugas pokok dan fungsi penghulu, Standar operasional prosedur dalam penetapan wali nikah, penetapan oleh penghulu terhadap wali nikah bagi anak perempuan yang lahir kurang dari enam bulan, karakteristik sosiologis pengamalan keagamaan masyarakat kecamatan Kota Kudus dan dokumen-dokumen arsip data pernikahan.

Dalam aktifitas penelitian, keberadaan data menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan sebagai bahan baku informasi gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data merupakan fakta empiric yang berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian atau suatu konsep.

Sumber data dalam penelitian ialah sebuah subyek dari mana data tersebut diperoleh dan memuat kejelasan informasi mengenai bagaimana suatu data dapat diperoleh dan bagaimana data tersebut diolah. Jadi sumber data merupakan faktor terpenting dalam penentuan suatu metode pengumpulan data yang tujuannya untuk mengetahui secara pasti dari mana subjek penelitian diperoleh. Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.<sup>10</sup>

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data dalam hal ini adalah informasi dan data serta dokumen-dokumen peristiwa pernikahan di KUA Kecamatan Kota Kudus.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada, dalam kaitannya dengan penelitian ini sumber sekundernya adalah penelitian-penelitian terdahulu yang diperoleh dari, Tesis, Jurnal dan laporan.

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), 67

## 1. Observasi

Dengan metode pengumpulan data berupa observasi ini, peneliti dapat menggali lebih dalam dan melihat secara langsung apa yang senyatanya terjadi di lapangan. Keberhasilan penggalan data ini dapat terlihat jika peneliti sudah mampu mengaitkan antara informasi yang diterima dengan konteks yang ada.<sup>11</sup>

Tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai gambaran dan kondisi umum Kantor Urusan Agama di Kecamatan Kota Kudus, sejarah berdirinya dan menggali informasi terkait penetapan wali dalam pelaksanaan pernikahan khusus pada kasus pernikahan yang pengantin perempuan adalah anak pertama yang lahirnya kurang dari enam bulan.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan narasumber, yaitu pihak KUA Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus Teknik wawancara yang peneliti gunakan ada dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah dipersiapkan dan diajukan dalam wawancara nantinya. Adapun wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas namun tetap dalam ruang lingkup penelitian dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara seperti wawancara terstruktur di atas dan pedoman wawancara yang dipakai peneliti hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dalam penggalan sumber data selanjutnya, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen dokumen, kegiatan dan arsip tentang data pernikahan dari data akta nikah, dan buku lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga mengambil gambar yang ada keterkaitannya dengan kegiatan penetapan wali oleh penghulu KUA Kecamatan Kota Kudus. Upaya tersebut dilakukan guna penyempurnaan data-data yang didapatkan dari informasi dan wawancara

---

<sup>11</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model inter aktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>12</sup>

Dalam judul penelitian Penetapan Wali Hakim terhadap Anak Perempuan yang Lahir Kurang dari Enam Bulan di KUA Kecamatan Kota Kudus Perspektif Sosiologi Hukum Islam, data yang diperoleh dianalisa menggunakan teknis analisa data kualitatif yang memiliki tiga tahap sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, peneliti memfokuskan, menyederhanakan dari data yang tidak diperlukan ke catatan lapangan. Kemudian penulis akan sering memeriksa dengan cermat hasil yang diperoleh dari setiap sumber informasi untuk memilih hal-hal yang diperlukan oleh penulis yakni mengenai penetapan wali nikah di KUA Kecamatan Kota Kudus dalam prespektif sosiologi hukum Islam

### 2. Penyajian data

Penyajian data atau display merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

---

<sup>12</sup> Salim, Syahrums, *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.<sup>13</sup>

Field note (catatan lapangan) yang bertumpuk-tumpuk jika tidak segera diproses akan menimbulkan kebingungan, oleh karena itu penulis mengklasifikasikan, mengkodekan dan mensistematisasikan data saat menampilkannya. Tujuannya untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami supaya peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan mengetahui penyajian data ini, peneliti dapat memahami apa yang senyatanya terjadi dalam pelaksanaan penentuan wali nikah oleh penghulu di KUA Kecamatan Kota Kudus

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif

Jadi, analisis data kualitatif merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis melalui tahap reduksi data (merangkum data), menyajikan data, serta verifikasi data (pembuktian data) sehingga dapat mudah disimpulkan dan dapat diinformasikan kepada masyarakat khususnya terkait pelaksanaan penetapan wali nikah di KUA Kecamatan Kota Kudus

## G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan peneliti setelah semua datanya sudah terkumpul. Dalam uji kredibilitas data bisa dilakukan

---

<sup>13</sup> Salim, Syahrums, *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149-150



dengan bermacam cara, antara lain dengan melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan dan *member check*. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga cara, yaitu:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Diantara tujuannya adalah untuk mejalin kakraban dan keterbukaan sehingga menimbulkan kepercayaan dengan begitu informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Disamping itu data yang diperoleh bisa dicek kembali tentang kebenaran dan kredibilitas data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan ke lapangan yaitu di KUA Kecamatan Kota Kudus, melakukan wawancara terhadap beberapa sumber informan, seperti pihak KUA Kecamatan Kota Kudus.

### 2. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber informan yang telah disebut di atas yang dianggap mampu memberikan informasi secara detail. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada pihak penghulu dan Kepala KUA Kecamatan Kota Kudus, pihak orang tua pengantin perempuan serta membandingkan dengan pendapat para tokoh agama dan data-data pernikahan yang ada di KUA.

### 3. *Member check*

*Member check* adalah proses seleksi data yang didapatkan peneliti dari penyedia data. Tujuan dari *member check* yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan.<sup>14</sup> Dalam hal ini, peneliti meminta kepada informan untuk mengkonfirmasi persetujuan atas inti-inti yang diperoleh dari

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 125

hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti dengan cara tatap muka. Sehingga apabila ada redaksi yang dirasa kurang sesuai menurut informan maka peneliti segera merevisi sebagaimana permintaan dari informan tersebut.

